

**PENGARUH PERUBAHAN KURIKULUM BARU BAGI PESERTA DIDIK DAN
PENDIDIK DI SD MUHAMMADIYAH PANGKAH**Dyah Kusuma Dewi¹, Diyanatul Kumla², Ira Sugiarti³, & Silfiya Najiba⁴

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid

Email: dyahkd02@gmail.com, diyanatulkumla@gmail.com, irasgrti@gmail.comsilfiyanajiba975@gmail.com

Abstrak: *This study identifies the beginning of curriculum change and describes the components in the new curriculum for planning and implementation in one of the stages of elementary school education. This study aims to determine the obstacles and challenges faced by educators and students which result in various impacts on implementation in education. This study uses a qualitative approach. The location used in this study was Pangkah Muhammadiyah Elementary School, with the object of research being class teachers and students. Data was collected through observing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and interviewing class teachers. The implementation of P5 in the independent curriculum is currently still an experiment at SD Muhammadiyah Pangkah. P5 in this study is to make tulips using paper media. Which can increase children's creativity, understanding in teaching, and also attitudes in understanding an instruction from educators. The results of this study indicate that the implementation of P5 in Pangkah Muhammadiyah Elementary School can affect the learning abilities of students and also affect the teaching abilities of educators.*

Keyword: *Independent Curriculum, P5, Influence, Obstacle, Challenge.*

Abstrak: Penelitian ini mengidentifikasi awal pergantian kurikulum dan mendeskripsikan komponen-komponen dalam kurikulum baru guna perencanaan serta pelaksanaan di salah satu sekolah jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik yang mengakibatkan berbagai dampak terhadap pelaksanaan dalam pendidikan. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SD Muhammadiyah Pangkah, Dengan objek penelitian guru kelas dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan wawancara terhadap guru kelas. Pengimplementasian P5 dalam kurikulum merdeka saat ini masih menjadi percobaan di SD Muhammadiyah Pangkah. P5 dalam penelitian ini adalah membuat bunga tulip menggunakan media kertas. Yang mana hal tersebut dapat meningkatkan kreativitas anak, pemahaman dalam intruksi, dan juga sikap dalam memahami sebuah instruksi dari pendidik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi P5 di SD Muhammadiyah Pangkah dapat mempengaruhi kemampuan belajar terhadap peserta didik dan juga mempengaruhi kemampuan mengajar terhadap pendidik.

Kata Kunci: *Kurikulum merdeka, P5, Pengaruh, Hambatan, Tantangan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi seluruh manusia (Fikriyah, 2022). Setiap orang memiliki hak pendidikan yang layak untuk keberlangsungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing secara global. Melalui pendidikan dapat membangun peradaban bangsa serta menyejahterakan kepentingan masyarakat Indonesia. Karena bangsa yang maju dimulai dari pendidikan yang maju (Rahman, 2022). Sekolah sebagai

tempat kegiatan proses belajar mengajar bagi pendidik dan peserta didik. Didalamnya berisi interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam sistem pendidikan harus memiliki kurikulum sebagai pedoman, karena kurikulum merupakan dasar pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Pemerintah mempunyai peran dalam memajukan sistem pendidikan di Indonesia dengan menciptakan kurikulum yang berbeda menyesuaikan perkembangan seiring berubahnya zaman. Kurikulum yang sedang dijalankan oleh pemerintah saat ini adalah kurikulum merdeka.

Keberadaan kurikulum merdeka saat ini adalah efek adanya pandemi COVID-19 di Indonesia. Pandemi menyebabkan karantina sehingga semua aktivitas dibatasi. Terutama pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan dilaksanakan terbatas dengan secara daring. Dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik dengan sebutan pembelajaran jarak jauh. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara online di rumah masing-masing, kemendikbud memanfaatkan teknologi berupa handphone dan jaringan internet guna keberlangsungan pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik. Namun setelah pelaksanaannya dinilai tidak efektif bagi minat dan pengembangan potensi peserta didik. Karena minimnya kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran yang menarik dengan pemanfaatan teknologi sehingga peserta didik lebih tertarik dengan media sosial, yang menyebabkan kurangnya minat belajar dan menghambat pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir terjadi pada tahun 2013 dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (kurtilas). Kemudian setelah di amati oleh pemerintah sampai dengan 2021, kurikulum 2013 di nilai kurang cocok di terapkan pada masa setelah pandemi. Akhirnya, menteri pendidikan Nadiem Makarim meluncurkan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka mulai di terapkan pada tahun ajaran 2021/2022 pada 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota yang ada di Indonesia (Rahayu et.al.2021) dengan harapan bisa mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka dimana pendidik dan peserta didik dapat secara bebas mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Dalam kurikulum merdeka guru di bebaskan untuk merangkai dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran guru sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti sehingga nantinya akan mampu mewujudkan siswa yang mampu bersaing sesuai kebutuhan zaman.

Pembaharuan kurikulum pendidikan Merupakan sebuah tuntutan yang harus dipenuhi guna memperbaiki kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa. Kurikulum merupakan suatu komponen penting dalam satuan pendidikan yang terdapat rencana dan alur pembelajaran yang mengarahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik sehingga mereka memiliki kesiapan pribadi dan kemampuan sesuai kebutuhan masyarakat. Pembaharuan kurikulum merupakan hal penting yang harus dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sehingga membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara lain sesuai perkembangan zaman.

Adanya perubahan kurikulum merupakan perubahan untuk memperbaiki dan memulihkan sistem pendidikan dalam pembelajaran. Penentuan materi yang diajarkan di kelas tergantung dengan kurikulum yang sedang dijalankan. Selain itu, kurikulum juga mempengaruhi metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Saat ini Kurikulum Merdeka baru menjadi opsi bagi satuan pendidikan, yaitu bukan sebagai kurikulum yang wajib diterapkan pada satuan pendidikan. Karena Kurikulum Merdeka baru akan dijadikan sebagai kurikulum nasional pada tahun 2024 mendatang.

Adapun tujuan penelitiannya yaitu : Pertama, untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Pangkah. Kedua, untuk mengetahui problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Pangkah. Ketiga, untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi problematika terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Pangkah.

METODE

Metode atau pendekatan yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek dari suatu situasi tertentu dari semua data yang diperoleh selama kegiatan lapangan. Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pergantian kurikulum baru terhadap pendidik dan peserta didik sebagai subjek. Sumber data dari penelitian ini yaitu data primer yang meliputi Kepala Sekolah, Guru kelas IV, Siswa kelas IV. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Unsur-unsur yang menjadi aspek penelitian kualitatif dengan teknik observasi adalah tempat, pelaku, dan kegiatan. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Pekalongan. Pendidik dan peserta didik adalah kelompok sasaran dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SD Muhammadiyah Pangkah telah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas I dan kelas IV sesuai anjuran Kemendikbud. Penerapan kurikulum merdeka pada kelas rendah dan kelas tinggi merupakan bentuk percobaan dalam implementasi kurikulum baru. Penerapan tersebut dilakukan pada pertengahan tahun ajaran 2022/2023 secara bertahap pada setiap jenjang Pendidikan, pada jenjang SD dimulai dari kelas I dan kelas IV kemudian berlanjut pada kelas II dan kelas V sampai seterusnya hingga merata. Hampir seluruh sekolah sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pertengahan tahun ajaran 2021/2022 ini.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dapat dilihat disekolah. Pada penelitian ini komponen dari kurikulum yang dikaji yaitu tujuan kurikulum, komponen isi/bahan, komponen strategi pelaksanaan, komponen evaluasi. Didalam komponen strategi pelaksanaan dalam pembelajaran terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan karakter anak bangsa berdasarkan nilai-nilai pancasila. Internalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah Pangkah kelas IV yaitu melalui pembuatan bunga tulip menggunakan koran bekas. Pembelajaran P5 di kelas IV dilaksanakan 4 kali dalam setahun atau 2 semester. Praktik ini menghasilkan nilai-nilai karakter sesuai dimensi dalam P5. berdasarkan observasi penelitian ini mempunyai beberapa sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 1 hasil kriteria dalam P5 di SD Muhammadiyah Pangkah

No.	Nama Peserta Didik	Kreativitas				Kemandirian				Kerapian			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Ulil Ilmi		v					v					v
2.	Muhammad Navin				v		v					v	
3.	Humaira			v					v		v		
4.	Innara Ayu Dyah		v						v			v	

Dari tabel tersebut peserta didik diharapkan memiliki salah satu dimensi P5 yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri dan kebhinekaan global.

Guru kelas IV mengatakan “Ada beberapa hambatan yang dialami pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Pangkah yaitu kesulitan dalam pembuatan modul ajar, penyesuaian proses belajar mengajar, dan juga proses evaluasi pembelajaran”. Sebelum merancang pembelajaran, pendidik harus mampu membuat modul pelajaran yang menarik. Guru kelas IV juga menuturkan "saat awal pergantian kurikulum banyak pendidik yang mengalami kesulitan dalam pembuatan modul ajar, sehingga saya sebagai guru penggerak di sekolah ini saya harus mengajari guru-guru lain. Namun karena hanya saya yang bisa di bilang paling paham akan kurikulum ini akibatnya pembuatan modul ajar tidak berjalan secara maksimal". Namun salah satu peserta didik mengatakan “Pembelajaran kali ini lebih menyenangkan karena sambil bermain dan bernyanyi”.

Hambatan-hambatan tersebut berdampak pada keduanya dan juga berdampak pada proses pembelajaran di dalam kelas. Minimnya kemampuan guru dalam mengatasi hambatan tersebut mengakibatkan pembelajaran kurang efektif dan terstruktur sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Dari beberapa dampak tersebut disebabkan adanya faktor seperti keterbatasan literasi, teknologi, dan juga kurangnya penguasaan 4 kompetensi pendidik antara lain pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

Pembahasan

Kurikulum Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, yang mengacu pada esensi kemerdekaan berpikir. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat peserta didik dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Konsep Merdeka Belajar bertujuan menciptakan suasana belajar yang ceria dan merdeka tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu.

Komponen-komponen dalam kurikulum merdeka belajar meliputi tujuan pembelajaran yaitu menjadikan pembelajaran lebih ceria, menyenangkan dan berkarakter, komponen isi/bahan ajar meliputi: bahan-bahan kajian yang didasarkan nilai-nilai pancasila untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran agar mencapai komponen tujuan, komponen strategi pelaksanaan dalam merdeka belajar yaitu konstruktivisme, inquiry, bertanya, learning community, modelling, refleksi dan komponen evaluasi dalam kurikulum ini beragam seperti assessmen diagnostik atau assessmen awal pembelajaran, assessmen authentic, penilaian sumatif, penilaian formatif,

Implementasi kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Pangkah telah di terapkan sejak pertengahan 2022. Pelaksanaan pembelajaran IPAS di SD Muhammadiyah Pangkah di lakukan sesuai dengan buku guru dan buku siswa dari pemerintah. Buku tersebut ternyata membagi pelajaran IPA di Bab Awal yaitu Bab 1 sampai dengan Bab 4 sementara Bab 5 sampai Bab 8 adalah bagian materi pembelajaran IPS. Dapat di katakan bahwa pembelajaran IPA dilakukan pada semester ganjil dan pembelajaran IPS di ajarkan pada semester genap. Artinya penerapan pembelajaran IPAS tidak sepenuhnya menggabungkan materi IPA dan IPS.

Dalam kurikulum merdeka pendidikan karakter di bangun melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagaimana telah tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam dimensi elemen; Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif” (Kemendikbud Ristek, 2021b).

Tabel. 2 Dimensi dan Elemen Pelajar Pancasila

1.	Beriman, bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia	• Akhlak beragama • Akhlak pribadi • Akhlak kepada manusia • Akhlak kepada alam • Akhlak bernegara
2.	Berkebhinekaan Global	• Mengenal dan menghargai budaya • Komunikasi dan interaksi antar budaya • Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan • Berkeadilan sosial
3.	Gotong Royong	• Kolaborasi • Kepedulian • Berbagi
4.	Mandiri	• Pemahaman diri dan situasi • Regulasi diri

5. Bernalar Kritis
 - Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
 - Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
 - Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
6. Kreatif
 - Menghasilkan gagasan yang orisinal
 - Menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal
 - Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Penerapan profil pancasila di SD Muhamadiyah Pangkah terdapat pembelajaran dengan proyek yang mengacu pada tema-tema proyek yang ada pada kurikulum merdeka. Proyek ini bertujuan untuk menguatkan karakter peserta didik serta mengasah kemampuan peserta didik dengan menghasilkan suatu produk. Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan watak. Dengan kata lain pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun negara sehingga menjadi insan yang kamil. Implementasi P5 yang dilakukan pendidik khususnya pada kelas 4 SD Muhamadiyah Pangkah sudah di laksanakan dengan baik. Melalui pembuatan produk bunga tulip dari koran bekas diharapkan peserta didik memiliki karakter sesuai dengan ciri utama dari profil pancasila yaitu mandiri, berpikir kritis, dan kreatif.

Penerapan kurikulum merdeka tentunya membawa pengaruh dan perubahan secara signifikan pada pendidik dan peserta didik. Penelitian ini secara umum menguatkan beberapa temuan penelitian terdahulu, bahwa implementasi Kurikulum Merdeka belum berjalan dengan efektif. Diantara pengaruh tersebut, ditemukan beberapa hambatan pendidik berdasarkan wawancara dan penelitian. Pendidik mengalami kesulitan dalam pembuatan modul ajar, penyesuaian proses belajar mengajar, dan juga proses evaluasi pembelajaran. Pertama, semua pendidik mengalami kesulitan, banyak pendidik yang belum bisa membuat modul ajar meskipun template modul ajar kurikulum terbaru telah tersedia. Pendidik cenderung kesulitan merancang pembelajaran yang efektif untuk satu kali pertemuan, hambatan penyesuaian

modul ajar baru juga dirasakan pendidik karena perpindahan pendekatan tematik integratif menjadi pendekatan tematik saintifik. Kedua, pendidik juga merasakan hambatan dalam penyesuaian proses belajar mengajar. Ketiga, hambatan pendidik dalam proses evaluasi pembelajaran seperti saat pembuatan soal assessmen yang harus didasarkan numerasi dan literasi.

Hambatan tersebut disebabkan dari pribadi pendidik itu sendiri, kurangnya totalitas pendidik dalam kegiatan literasi kurikulum baru, teknologi dan juga pada kompetensi guru didalam diri pendidik. Banyak pendidik yang minim akan literasi kurikulum baru, mereka cenderung mengandalkan guru penggerak yang ada dalam institusi itu sendiri. Terutama pada pendidik lanjut usia, pendidik tersebut tidak mau berusaha mengikuti latihan-latihan implementasi kurikulum merdeka. Begitu juga bagi pendidik yang masih muda, mereka hanya mempelajari implementasi kurikulum merdeka di platform-platform yang tersedia secara mandiri. Mempelajari kurikulum dengan mengakses dari internet menjadikan pendidik tidak dapat bertanya secara langsung mengenai pemahamannya. Hambatan yang kedua, kurangnya literasi teknologi. Pendidik juga kurang menguasai teknologi masa kini seiring perkembangan zaman sehingga pendidik perlu adaptasi. dan yang ketiga beberapa pendidik tidak dapat menerapkan kurikulum merdeka tanpa mengabaikan penguasaan kompetensi guru yang ada dalam diri pendidik secara totalitas. Dari faktor penyebab tersebut mengakibatkan dampak pada pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan oleh pendidik tersebut. Dan juga berdampak pada proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan kurang terstruktur.

Pengaruh dalam pergantian kurikulum baru tersebut memerlukan adanya solusi mengatasinya dan saran-saran untuk perbaikan dalam implementasi Kurikulum merdeka dengan memperhatikan hambatan dan faktor penyebab di atas adalah sebagai berikut. Pertama, diperlukan tindakan dari kepala sekolah untuk memberi kesadaran atas kurikulum merdeka kepada para pendidik yang diwujudkan dalam kegiatan rapat. Kedua, jika perlu pendidik mengikuti organisasi persatuan guru-guru MI seperti KKG, dan MGMP agar mendapat informasi terbaru terkait dunia pendidikan. Ketiga, dari diri pendidik juga harus berusaha mengupgrade kemampuan dirinya dari segi sisi teknologi, pembiasaan literasi, dan memperbanyak relasi sesama pendidik agar cepat dan tanggap dalam beradaptasi dilingkungan pendidikan. Dan Keempat, pendidik perlu mengikuti seminar dan pelatihan terkait kurikulum baru yang sedang dijalankan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah kami teliti ini menemukan garis besar pengaruh pergantian kurikulum baru yakni kurikulum merdeka yaitu kurangnya totalitas

pendidik dalam kegiatan literasi kurikulum baru, teknologi dan juga pada kompetensi guru didalam diri pendidik. Dapat dikatakan bahwa soft skill pendidik tersebut di SD Muhammadiyah Pangkah menjadi hambatan karena masih banyak pendidik yang belum mampu menunjukkan kontribusinya dan belum tanggap terhadap perkembangan teknologi sesuai tuntutan kurikulum merdeka sehingga berdampak terhadap pembelajaran dan juga peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik masih terpaku pada modul ajar yang masih terbelang belum maksimal, sehingga pengaplikasiannya pun belum maksimal. Hambatan yang dialami pendidik tersebut perlu adanya solusi guna mengatasi kesulitan pada pribadi pendidik. Maka dari itu diperlukan kegiatan rapat oleh kepala sekolah guna evaluasi terhadap kinerja pendidik, pendidik perlu mengikuti organisasi terkait update dunia pendidikan, menambah relasi dalam lingkungan pendidikan, mengupgrade diri pendidik, dan juga perlu mengikuti seminar dan pelatihan terkait penyuluhan kurikulum baru yang sedang dijalankan.

Dalam penelitian ini diharapkan agar pendidik sebagai pengarah generasi muda penerus bangsa untuk memajukan bangsa dan negara. Hal tersebut diwujudkan dengan menerapkan sistem kurikulum merdeka yang baik dan merata pendidikan di semua kalangan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- Bisri, M. (2020). Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Prosiding Nasional*, 3, 99-110.
- Dewi, L. M. A. W., & Astuti, N. P. E. (2022). HAMBATAN KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SDN 3 APUAN. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 31-39.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hasim, E. (2020). Penerapan kurikulum merdeka belajar perguruan tinggi di masa pandemi covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Kemendikbud Ristek. (2021b). *Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687-706.

- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69-82.
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472-487.
- Rahayu, S., Rossari, D., ... S. W.-J. P., & 2021, U. (2021). Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19. *Jptam.Org*, 5, 5759–5768.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106
- Sasmita, E., & Darmansyah, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5545-5549.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177.